

**KONSEP *HERMENEUTICAL ENGAGEMENT* SHAHAB
AHMED DAN RELEVANSINYA DENGAN KAJIAN *LIVING*
*QURAN***



Oleh:
Yoga Pratama
NIM: 22205035022

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan
Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-997/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *HERMENEUTICAL ENGAGEMENT* SHAHAB AHMED DAN RELEVANSINYA DENGAN KAJIAN LIVING QURAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGA PRATAMA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035022
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6696219b1f935



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 668f89580f822



Penguji II
Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6695fb4417e14



Yogyakarta, 09 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 669a239f11df5

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yoga Pratama**
NIM : **22205035022**
Jenjang : **Magister (S2)**
Fakultas : **Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yoga Pratama
NIM: 22205035022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Konsep *Hermeneutical Engagement* Shahab Ahmed dan Relevansinya
dengan Ilmu Living Quran**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yoga Pratama
Nim : 22205035022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Imam Iqbal, S.Pd.I., M.S.I.,

MOTTO

“Saya Tidak Pintar, Saya Hanya Benci Kata Menyerah Sebelum Selesai”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayah H. Saat Sidi dan Ibu Inah, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, serta motivasi tanpa henti. Tanpa kehadiran, cinta, dan pengorbanan kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Para Dosen dan Pembimbing, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta waktu yang tak ternilai harganya. Terima kasih atas segala arahan dan dukungan akademik yang sangat berarti bagi penyelesaian tesis ini.

Beasiswa Indonesia Bangkit (Kementerian Agama dan Lembaga Dana Abadi Pendidikan/LPDP) atas besarnya dana yang telah dipercayakan selama penelitian.

Teman-teman dan sahabat seperjuangan, yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa studi ini. Kenangan dan pengalaman bersama kalian akan selalu saya kenang dengan hangat.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Dengan tulus, **Yoga Pratama**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hermeneutical engagement merupakan perangkat metodis yang digunakan oleh Shahab Ahmed dalam buku "*What is Islam, The Importance of Being Islamic*" untuk mendiskusikan konsep makna Islam secara eksploratif. Menurut Ahmed, diskursif makna Islam yang terjadi dalam ruang *Islamic studies* selama ini hanya berfokus pada kajian teks (paradigma preskriptif) sehingga mengabaikan fakta historis dan fenomena Islam yang luas, bahkan memarginalkannya sebagai sebuah bentuk Islam yang kontradiktif. Oleh karena itu, Ahmed mengajukan konsep *hermeneutical engagement* dengan matrik wahyu pre-teks, teks dan kon-teks dalam membaca ulang Islam untuk mengakomodir seluruh fakta dan fenomena yang berpotensi memiliki nilai Islami. Proses rekonseptualisasi makna Islam melalui *hermeneutical engagement* diadopsi sebagai pendekatan untuk mengkaji ilmu *living Quran* khususnya pada identifikasi objek kajian *living Quran* yang berkaitan dengan fakta dan fenomena *living Muslim* yang luas.

Untuk mencapai hasil penelitian yang komprehensif dan logis, penelitian ini melibatkan studi pustaka (*library research*) dengan sumber utama dari buku "*What Is Islam? The Importance of Being Islamic*" karya Shahab Ahmed dan artikel terkait yang relevan sebagai sumber sekunder. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan urgensi dan relevansinya. Setelah itu, data diinterpretasi untuk mengaitkannya dengan konteks penelitian. Sebagai langkah akhir, dilakukan analisis menggunakan teori hermeneutika H.S Gadamer dengan konsep kunci *The Fusion of Horizon* dan *Historical Consciousness*. Penggunaan teori hermeneutika H.S Gadamer dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dalam merekonseptualisasi makna Islam? *kedua*, bagaimana relevansi konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dengan kajian *living Quran*?

Penelitian ini mengungkapkan beberapa penemuan penting yaitu: *pertama*, konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed adalah proses pencarian makna dan kebenaran atau interpretasi dan interaksi pemahaman yang menekankan peran diri sendiri (peneliti) ke semua sumber, metode, kebenaran, mediator makna, diri dan proses. Proses pencarian makna dalam *hermeneutical engagement* melibatkan domain matrik wahyu Muhammad yang disebut sebagai pre-teks, teks dan kon-teks. *Engagement* dalam konteks ini biasa dipahami dengan dua pengertian. *Pertama*, interelasi yaitu proses pencarian makna Islam dengan mengaitkannya pada matrik wahyu pre-teks, teks dan kon-teks. *Kedua*, keterlibatan yaitu proses memahami Islam yang melibatkan diri sendiri ke semua sumber, metode, kebenaran, mediator makna sehingga memberikan makna baik bagi diri maupun objek.

Kedua, relevansi ilmu *living Quran* dengan *hermeneutical engagement* terletak pada penekanan pentingnya fenomena sosial dan teks sebagai sumber kajian. Meskipun dalam *hermeneutical engagement* teks bukanlah satu-satunya sumber untuk memperoleh makna dan kebenaran. Titik temu kedua konsep ini menghasilkan signifikansi dalam konseptualisasi ilmu *living Quran* terkait objek

kajiannya melalui pendekatan *hermeneutical engagement*. Upaya ini melibatkan identifikasi objek-objek kajian *living Quran* untuk menemukan pola keterkaitannya dengan wahyu al-Qur'an yang tidak hanya berupa teks al-Qur'an tetapi juga dapat berbentuk pre-teks dan kon-teks.

Kata kunci: *Hermeneutical Engagement, Matriks Wahyu: Pre-teks-Teks dan Kon-Teks, Relevansi, Ilmu Living Quran.*



ABSTRACT

Hermeneutical engagement is a methodical tool used by Shahab Ahmed in his book "*What is Islam, The Importance of Being Islamic*" to discuss the concept of Islamic meaning exploratively. According to Ahmed, the discursive meaning of Islam that occurs in the space of Islamic studies has focused only on the study of the text (prescriptive paradigm) so ignoring the historical facts and the wide phenomenon of Islam, even marginalizing it as a contradictory form of Islam. Therefore, Ahmed proposed the concept of hermeneutical engagement with the pre-text, text and context revelation matrix in Islamic re-reading to encode all facts and phenomena that potentially have Islamic value. The process of reconceptualizing the meaning of Islam through hermeneutical engagement was adopted as an approach to studying the living science of the Quran on the identification of the object of living study of the Qur'an that relates to the facts and phenomena of living Muslims.

To comprehensive and logical results, the study involved a library study with the main source of Shahab Ahmed's book "*What Is Islam? The Importance of Being Islamic*" and related articles as secondary sources. The data that has been collected is then classified according to its urgency and relevance. After that, the data is examined to associate it with the context of the research. As a final step, the analysis is carried out using the hermeneutic theory of H.S. Gadamer with the key concepts The Fusion of Horizon and Historical Consciousness. The use of the hermeneutic theory is intended to answer the question raised in this study namely: first, how does the concept of hermeneutical engagement Shahab Ahmed in reconceptualizing the meaning of Islam? second, how is the relevance of the concept hermeneutical engagement of Shahab Ahmad with the living study of the Quran?

This research reveals some important findings namely: first, the Shahab Ahmed Hermeneutical Engagement Concept is a process of searching for meaning and truth or interpretation and interaction of understanding that emphasizes the role of self (researcher) to all sources, methods, truths, mediators of meaning, self and process. The process of searching for meaning in hermeneutical engagement involves the matrix domain of Muhammad's revelation called pre-texts, texts and contexts. Engagement in this context is commonly understood in two senses. First, interrelation is the process of searching for Islamic meaning by associating it with the pre-text, text and context revelation matrix. Second, involvement is a process of understanding Islam that involves itself to all sources, methods, truths, meaning mediators to give meaning to both self and object.

Second, the relevance of *living Quran* science to hermeneutical engagement lies in the emphasis on the importance of social phenomena and texts as sources of study. Although in hermeneutical engagement the text is not the only source for processing meaning and truth. The intersection of these two concepts produces significance in the conceptualization of the living science of the Qur'an related to the object of its study through hermeneutical engagement approaches. This attempt involves identifying objects of living study of the Quran to find patterns of its association with the revelation of the Qur'an which is not only the text of the Koran but also can be in the form of pre-texts and contexts.

Keywords: *Hermeneutical Engagement, Matrix of Revelation: Pre-Text and Context, Relevance, Living Science of the Quran.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

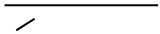
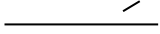
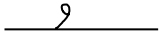
إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

	kasrah ditulis i
	fathah ditulis a
	dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*
إستحسان ditulis *Istih{s}ān*
2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*
أنثى ditulis *Un{s}ā*
3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*
العلواني ditulis *al-'Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*
علوم ditulis *'Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*
غيرهم ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu ditulis *au*
قول ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis <i>a'antum</i>
أعدت	ditulis <i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis <i>lai'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah
القرآن ditulis *al-Qur'an*
القياس ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl assunah*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam selalu tercurah-kan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi moral dan akal dari zaman kegelapan sampai hadirnya cahaya iman. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dosen pembimbing akademik dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan bapak Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I., selaku pembimbing tesis yang inspiratif dan sabar membimbing ananda dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Ayahanda H. Saat Sidi dan Ibunda Inah, dua figur inspiratif yang selalu mendukung setiap langkah yang penulis ambil.

7. Seluruh keluarga besar yang berada di Tembilahan terkhusus My Brother M. Bagas Pratama yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Para suhu sesepuh sekaligus mentor yang banyak membantu dengan memberikan arahan serta diskusi dalam penyelesaian tesis ini; Bang Taza, Bang Riyan, Mas Fahrudin, Bang Ahmed, Mas Ayyub, Fachruli, Sri Kurniati dan lain-lain.
9. Teman-teman MIAT-F Awardee LPDP-BIB Kamenag 2022 yang sudah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu selama dua tahun di Jogja.
10. Teman-teman MIAT-B yang sudah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu tahun pertama di Jogja.
11. Teman-teman *Language Institute Sanata Dharma University* yang sudah kebersamai penulis dalam belajar bahasa Inggris di Jogja.
12. Teman-teman Alumni UIN Imam Bonjol Padang yang senasib dan seperjuangan dalam melanjutkan pendidikan di Jogja
13. Teman-teman karib penulis yang selalu ada dalam suasana suka dan duka dan menjadi tempat adu nasib paling asyik; Zakky, Bang Zam, Bang Faisal, Shiddiq, Mas Aziz, Mas Arif dan lain-lain.

Pada akhirnya, semoga Allah melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi seluruh kalangan yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 09 Juli 2024
Penulis



Yoga Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II GAMBARAN UMUM TEORITIS.....	21
A. Diskursus Hermeneutika Modern	21
1. Definisi, Sejarah dan Perkembangan Hermeneutika	22
2. Ruang Lingkup dan Fungsi Hermeneutika.....	26
3. Hermeneutika dalam Studi Islam	31
B. Kajian <i>Living Quran</i>	38
1. Pengertian <i>Living Quran</i>	38
2. Sejarah <i>Living Quran</i>	40
3. Objek Kajian <i>Living Quran</i>	43
4. Ruang Lingkup Kajian <i>Living Quran</i>	45
5. Manfaat Kajian <i>Living Quran</i>	46

BAB III SHAHAB AHMED DAN HERMENEUTICAL ENGAGEMENT DALAM DISKURSUS “WHAT IS ISLAM? THE IMPORTANCE OF BEING ISLAMIC”	48
A. Sosio-Historis Shahab Ahmed.....	49
B. Pergumulan Kerangka Konseptual Islam	55
C. <i>Hermeneutical Engagement</i> dalam Wacana Rekonseptualisasi Makna Islam	64
1. Realitas dan Fenomena Islam.....	65
2. Rekonsiliasi Diskursus Preskriptif dengan Diskursus Eksploratif.....	68
3. Matrik Wahyu: Pre-Teks, Teks dan Kon-teks.....	75
a. Pre-Teks	76
b. Teks.....	79
c. Kon-Teks.....	80
1) Con-Text <i>In Toto</i>	83
2) Con-Text <i>In Loco (Con-Text in Context)</i>	84
BAB IV HERMENEUTICAL ENGAGEMENT SHAHAB AHMED DAN RELEVANSINYA TERHADAP KAJIAN <i>LIVING QURAN</i>	85
A. Hermeneutical Engagement Shahab Ahmed.....	86
1. Asumsi Dasar	88
2. Sumber Hermeneutik Shahab Ahmed	89
3. Metode Hermeneutika	90
4. Validasi	91
B. Relevansi Konsep <i>Hermeneutical Engagement</i> Shahab Ahmed dengan Ilmu <i>Living Quran</i>	93
1. Titik Temu <i>Hermeneutical Engagement</i> dengan Ilmu <i>Living Quran</i>	95
2. Konseptualisasi Kajian <i>Living Quran</i> Melalui <i>Hermeneutical Engagement</i>	106
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
1. Konsep Hermeneutical Engagement Shahab Ahmed	120
2. Relevansi Konsep <i>Hermeneutical Engagement</i> dengan Ilmu <i>Living Quran</i>	123
B. Kritik dan Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekonseptualisasi makna Islam yang ditulis oleh Shahab Ahmed dalam magnum opus “*What Is Islam? The Importance of Being Islam*”¹, ternyata menunjukkan pergeseran paradigma dalam memahami Islam yang berimplikasi pada munculnya wacana eksploratif seperti memaknai Islam melalui karya seni, cerita fiksi, puisi dan humor. Pergeseran tersebut salah satunya disebabkan oleh perluasan cara pandang Ahmed dengan melibatkan wacana hermeneutis (*hermeneutical engagement*) *pre-text, text and con-text* dalam melihat totalitas pewahyuan sehingga menghasilkan wacana eksploratif. Konsep yang diajukan oleh Ahmed ini tidaklah sama dengan konsep pada umumnya di mana *pre-teks*, *teks* dan *konteks* mengacu pada persoalan keterkaitan antara tata bahasa (*grammar*), *teks* dan *diskursus*. Bagi Ahmed *pre-text*² adalah realitas sebelum dimensi wahyu yang tertuang dalam *teks al-Qur’an* yang artinya lebih dulu dari kebenaran *teks al-Qur’an*³ bahkan bisa dikatakan sebagai sumber dan dasar kebenaran *teks al-Qur’an*. Sementara *text* adalah bagian dari kebenaran *pre-text*, artinya *teks al-Qur’an* tidak mencakup semua kebenaran karena *teks* tidak

¹ Shahab Ahmed, *What Is Islam? The Importance of Being Islamic* (New Jersey: Princeton University Press, 2016).

² Ahmed, 347.

³ Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami *pre-text*, Ahmed menggarisbawahi bahwa konsep *pre-text* tidak boleh diartikan keterdahuluannya dari *teks* secara kronologis, melainkan sebagai sesuatu yang secara antologis dan etis telah mendahului *teks*.

mencakup semua ide, realita atau fenomena pewahyuan. Adapun *con-text*⁴ versinya Ahmed memiliki arti suatu wadah makna yang diproduksi dari ikatan hermeneutis Muslim dengan wahyu yang dalam diskursusnya berhubungan dengan teks seperti tafsir, kitab Fiqh dan lainnya ataupun dengan non-teks seperti budaya, tradisi dan ritual keagamaan.⁵

Menurut Ahmed diskursus pemaknaan Islam selama ini hanya berputar pada ranah preskriptif (*text*) sehingga melupakan fakta historis dan fenomena Islam yang plural dan kontradiktif ketika Islam diletakkan sebagai kerangka analitis dan objek teoritis. Fakta historis yang kontradiktif digambarkan oleh Ahmed⁶ dengan budaya meminum wine (*khamr*) seperti yang dilakukan oleh penguasa Muslim yaitu kaisar Mughal Jahangir (Nuruddin Muhammad Salim 1605-1627M) dan Ghazal Hafiz yakni seorang penyair besar Iran abad ke-14 yang dalam sebuah pertemuan ia meneguk secangkir anggur seraya menggemakan cinta kepada tuhan, serta pandangan positif Abu Zayd al-Balkhi (849-943H) dalam kitabnya *Masalih al-Abdan wa al-Anfus* yang menyatakan bahwa anggur adalah minuman terbaik yang pernah dibuat manusia dan paling unggul komposisinya serta paling bermanfaat asal tak berlebihan mengonsumsinya. Fakta dan fenomena Islam tersebut direkam oleh Ahmed sebagai "*Balkan To Bengal Complex*", maka dengan menekankan pemaknaan

⁴ Dalam konteks penulisan atau pembicaraan, strip atau tanda hubung ("*dash*") digunakan untuk menyoroti atau menekankan bagian kata atau frase yang penting. Dalam hal ini, Ahmed menggunakan strip pada kata "con-text" untuk menyoroti dan menekankan perbedaan istilah yang ia gunakan dengan istilah "context" pada umumnya sebagai tambahan terhadap konsep yang ia tempatkan dalam konteks tertentu.

⁵ Ahmed, *What Is Islam? The Importance of Being Islamic*, 356.

⁶ Ahmed, 8.

Islam secara eksploratif melalui interelasi hermeneutis (*hermeneutical engagement*), Ahmed meyakini bahwa hal yang kontradiktif tersebut mampu dirangkum dan diakomodir sehingga berpotensi menjadi bagian Islam.

Konsep *hermeneutical engagement* dengan pembacaan atas totalitas pewahyuan (*pre-text, text and con-text*) yang ditawarkan Shahab Ahmed dalam membaca Islam telah membuka pintu untuk pemahaman holistik tentang Islam. Di mana hal ini memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih kaya dan kompleks tentang Islam dan tidak hanya terpaku pada ranah preskriptif (teks-teks hukum) saja. Bagi Ahmed teks yang tertulis dianalogikan seperti puncak gunung es di tengah lautan yang berarti penanda adanya entitas yang tak terlihat. Entitas yang dimaksud adalah *pre-text* atau bagian gunung es di bawah permukaan laut sementara, *text* (al-Qur'an dan Hadis) adalah bagian puncak kebenaran yang terlihat sekaligus penanda bahwa ia tidak berdiri sendiri. Lebih lanjut, *con-text* menurut Ahmed adalah gudang makna (*the body of meaning*) yang dihasilkan dari usaha interpretasi teks sepanjang sejarah sebelumnya. Menurut Ahmed jika saja paradigma akademis menganggap wacana eksploratif sebagai wacana yang bersifat Islami dan otoritatif dalam memaknai Islam dibandingkan wacana preskriptif tentunya variasi yang sepertinya bertolak belakang, yang universal dan lokal, yang abadi dan temporal, yang ortodoks dan heterodoks dapat dipahami secara logis.

Kajian tentang pemikiran Shahab Ahmed belum banyak dibahas, hal ini menjadi wajar karena karyanya baru muncul pada 2016 lalu, sehingga membutuhkan ruang dialektika untuk mendapatkan respon khusus di lingkup

akademis sarjanawan Muslim Indonesia. Meski demikian, dapat penulis petakan kecendrungan kajian terhadap pemikiran Shahab Ahmed yang telah bermunculan baik berupa respon kritik maupun afirmasi terhadap pemikirannya tersebut. Kecendrungan yang *pertama*, yaitu deskripsi kritis konstruksi hermeneutik (baca: metodologi) Islam kontradiksi Shahab Ahmed seperti yang dilakukan oleh Ismail⁷ dalam tesisnya dan Michael E. Pregil⁸. *Kedua*, merespon dan mengomentari konsep narasi Islam yang ditawarkan oleh Shahab Ahmed seperti yang dilakukan oleh Nora Lessersohn⁹, Youshaa Patel¹⁰ serta Anna Bigelow¹¹, Ali Altaf Mian¹², Sajjad Rizvi¹³ dan M H Fadel¹⁴ dalam artikel yang dirangkum dalam forum *Marginalia Coherence and contradiction: What Is Islam?*. *Ketiga*, riviw serta rangkuman pemikiran Shahab Ahmed yang tertuang dalam buku “*What Is Islam? The Importance of Being Islam*” seperti

⁷ ismail, “*Konstruksi Hermeneutika Islam Kontradiksi: Studi Terhadap Pemikiran Shahab Ahmed*” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

⁸ Michael E Pregill, “*I Hear Islam Singing: Shahab Ahmed’s What Is Islam? The Importance of Being Islamic*,” *Harvard Theological Review* 110, no. 1 (2017): 149–65.

⁹ Nora Lessersohn, “*Is That Your Final Question?*,” *Science* 288, no. 5470 (2000): 1328–29, <https://doi.org/10.1126/science.288.5470.1328>.

¹⁰ Youshaa Patel, “*Review Article: What Is Islam?*,” *Journalism* 11, no. 3 (2010): 369–73, <https://doi.org/10.1177/1461444810365020>.

¹¹ Anna Bigelow, “*What Is Islam? A Celebration and Defense of Contradiction Perplexity and Paradox*,” *Accessed on Thursday, October 5 (2016): 2017*, <https://themarginaliareview.com/Islam-celebration-defense-contradiction-perplexity-paradox-anna-bigelow/>.

¹² Ali Altaf Mian, “*Shahab Ahmed’s Contradictions: A Critical Engagement with What Is Islam?*,” *Der Islam* 97, no. 1 (2020): 233–43.

¹³ Sajjad Rizvi, “*Reconceptualization, Pre-Text, and Con-Text*” (Marginalia, 2016).

¹⁴ M H Fadel, “*The Priority of the Political: Politics Determines the Possibilities of Islam*,” in *The Second Essay in a Forum on Shahab Ahmed’s What Is Islam*, 2016.

dalam artikel Zezen Zaenal Mutaqin¹⁵¹⁶, Zacky Khairul Umam¹⁷, Damian Howard¹⁸ serta Muhammad Rafiq¹⁹. Sementara kajian yang melihat relevansi *hermeneutical engagement* yang ditawarkan oleh Shahab Ahmed dalam merekonseptualisasikan Islam pada kajian *living Quran* masih luput diteliti oleh para akademis.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa paradigma preskriptif yang cenderung digunakan oleh masyarakat Muslim dalam memaknai Islam telah mengakibatkan kejumudan, dikotomi dan kurangnya sensitivitas akan fakta dan fenomena Islam historis yang plural dan multidimensional meskipun tujuannya untuk menetapkan hukum normatif dan keyakinan atas Islam. Atas dasar itu Shahab Ahmed kemudian merekonseptualisasikan makna Islam dengan menawarkan paradigma eksploratif dalam membaca dan memahami Islam sebagai realitas sejarah, yang mana titik tolak untuk mencapai paradigma tersebut adalah salah satunya dengan menggunakan interelasi hermeneutis (*hermeneutical engagement*) *pre-text, text and con-text*. Kemudian konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dianalisis menggunakan lensa teori hermeneutika Gadamer untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan

¹⁵ Zezen Zaenal Mutaqin, “*Islam Menurut Shahab Ahmed*,” Islami.co, 2019, <https://Islami.co/Islam-menurut-shahab-ahmed/>.

¹⁶ Zezen Zaenal Mutaqin, “*Islam Menurut Shahab Ahmed*,” ang-zen.com, 2019, <https://ang-zen.com/Islam-menurut-shahab-ahmed/>.

¹⁷ ZackyKhairul Umam, “*Shahab Ahmed: Islam Awal Sangat Rileks, Ortodoksi Membuatnya Kaku*,” tirtto.id, 2020, <https://tirtto.id/shahab-ahmed-Islam-awal-sangat-rileks-ortodoksi-membuatnya-kaku-fBfe>.

¹⁸ Damian Howard, “*What Is Islam? The Importance of Being Islamic. By ShahabAhmed*. Pp. Xvii, 609, Princeton, NJ, Princeton University Press, 2016, \$30.39,” *Heythrop Journal* 60, no. 3 (2019).

¹⁹ Muhammad Rafiq, “*Khaled Dan Shahab – MTT*,” *Tarjih.Co.Id*, last modified 2019, accessed December 12, 2023, <https://tarjih.or.id/khaled-dan-shahab/>.

menyeluruh. Setelahnya, konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dikaitkan dengan kajian *living Quran*. Proses ini akan melahirkan eksplorasi dalam kerangka kerja ilmu *living Quran* seperti dalam proses identifikasi objek kajian *living Quran*, di mana konsep *hermeneutical engagement* Ahmed mampu memberikan pemahaman atas fakta dan fenomena yang luas dan kompleks akan *living Muslim*.

Implikasi lain adalah kajian tafsir akan lebih cenderung dialogis dan inklusif serta terbuka terhadap berbagai interpretasi yang berbeda termasuk interpretasi yang berasal dari tradisi non-Muslim karena *hermeneutical engagement* menekankan diri atau individu untuk terlibat dalam proses memproduksi kebenaran dan makna ke berbagai sumber, metode, kebenaran, mediator makna, diri dan proses. Sehingga pada akhirnya proses memaknai dalam *hermeneutical engagement* membuat subjeknya bermakna baik bagi dirinya sendiri, tindakannya, imajinasi maupun produk pemaknaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat dua pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dalam merekonseptualisasi makna Islam?
2. Bagaimana relevansi konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dengan kajian *living Quran*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara teoritis bertujuan untuk menganalisis dengan mendalam konsep *hermeneutical engagement* yang dipakai oleh Shahab Ahmed dalam merekonseptualisasi makna Islam. Tujuan ini mencakup pemahaman metodologi, konsep-konsep kunci serta pendekatan interpretatif yang diterapkan Shahab Ahmed. Kemudian menganalisis relevansi konsep hermeneutik Shahab Ahmed dalam kajian *living Quran* yang mencakup dampak metodologi hermeneutika Ahmed terhadap bangunan epistemologi ilmu *living Quran* dari segi teoritis maupun praktis, dan pemahaman tentang living Muslim secara luas.

Kemudian secara praktis fungsi penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep *hermeneutical engagement* yang digagas oleh Shahab Ahmed. Tentunya ini penting karena membawa kemajuan wawasan dan memperkaya diskusi akademis terkait proses pembentukan pemahaman Islam. Kemudian dalam ranah kajian *living Quran*, penelitian ini dapat membantu mengembangkan pendekatan baru dalam memahami tradisi dan living keagamaan Muslim dan menjadi dasar dalam melahirkan pemahaman tentang Islam dengan corak yang lebih inklusif. Pada akhirnya penelitian ini akan menjadi basis dalam penelitian selanjutnya untuk menggali, memperluas, mengembangkan bahkan mengkritisi pemahaman terkait gagasan yang dibawa oleh Shahab Ahmed.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah riset, penting dilakukan sebuah kajian pustaka untuk mengetahui sisi kebaharuan, keaslian dan posisi dari sebuah penelitian. Untuk

itu, pada bagian ini penulis akan memaparkan peta perkembangan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan tema yang akan diteliti, maka penulis membagi telaah pustaka ini menjadi dua bagian, *pertama*, kajian mengenai konsep Islam. *Kedua*, kajian yang khusus membahas pemikiran Shahab Ahmed.

Dalam penelitian terkait kajian konsep Islam yang dilakukan oleh Mujiyati dan Hoirul Anam²⁰, mereka mengkritisi konsep Islam yang dihasilkan oleh Muhammad Syahrur di mana Islam merupakan suatu bentuk kepercayaan yang disertai dengan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa tanpa memandang agama yang dianut. Tentunya hal ini menjadi bertentangan dengan dalil yang menjadi rujukan dalam Islam. Mereka menemukan tiga hal *pertama*, makna Islam yang dikemukakan Syahrur hanya melihat dari aspek konstektual saja. *Kedua*, konsep Islam tersebut bukan hal baru dan murni dari pemikiran Syahrur itu sendiri karena ada keterkaitan pemikiran tersebut dengan para teolog Kristen. *Ketiga*, bertentangan dengan konsep tauhid. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh R. Abuy Sodikin²¹ di mana ia mengemukakan bahwa tidak ada satu pun definisi yang tetap dan disepakati tentang agama, sementara Islam adalah agama yang di dalamnya banyak mengandung komponen dan berimplikasi dalam kehidupan manusia.

²⁰ Mujiyati and Hoirul Anam, "Tela'ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 6 (2022): 858–69.

²¹ R Abuy Sodikin, "Konsep Agama Dan Islam," *Al Qalam* 20, no. 97 (2003): 1–20.

Kajian yang dilakukan oleh Nurhayati Abdullah²² terhadap makna Islam menurut Muhammad Asad menggunakan analisis deskriptif di mana Islam ditafsirkan sebagai bentuk penyerahan diri kepada tuhan (*self surrender to God*). Selanjutnya artikel yang ditulis Misbahuddin Jamal²³ yang mengemukakan konsep Islam dalam al-Qur'an, di mana al-Qur'an mengemukakan bahwa semua agama yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum Muhammad pada hakikatnya adalah agama Islam.

Adapun studi tentang pemikiran Shahab Ahmed telah bermunculan di kalangan beberapa sarjana barat seperti dalam forum Marginalia 2016. Dalam tulisan yang berjudul "*Is That Your Final Question*", Nora Lessersohn²⁴ memberikan komentar bahwa untuk menemukan dan memahami pemaknaan atas konsep Islam Shahab Ahmed, tidak cukup jika hanya melirik bukunya saja, akan tetapi lebih dari itu mesti menelaah lebih dekat sumber-sumber yang digunakan serta melihat bagaimana Ahmed memperlakukan sejarah dalam buku tersebut. Selanjutnya tulisan Anna Begilow²⁵ yang menyimpulkan bahwa Shahab Ahmed, dalam konsep kontradiksi-inheren, berusaha untuk menyelidiki definisi dan teori secara historis, serta menunjukkan kemampuan logika dari hampir semua sarjana Islam di bidang akademik. Ia juga menyajikan literatur yang sangat beragam dan kaya. Kelimpahan literatur ini dapat dijadikan sumber

²² Nurhayati Abdullah and Kamarudin Salleh, "*Memahami Tafsiran Perkataan Al-Islām Perspektif Muhammad Asad Dalam "the Message of the Qurān," Jurnal Hadhari* 11, no. 1 (2019): 37–51.

²³ Misbahuddin Jamal, "*Konsep Al-Islam Dalam Al-Qurān*" *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310.

²⁴ Lessersohn, "*Is That Your Final Equation?*"

²⁵ Bigelow, "*What Is Islam? A Celebration and Defense of Contradiction Perplexity and Paradox.*"

daya yang berharga, dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh generasi sarjana saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian, Anna Begilow belum melakukan pendekatan kritis terhadap asumsi dasar Shahab Ahmed dalam menafsirkan Islam, termasuk yang bersifat kontradiktif.

Sajjad Rizvi²⁶, dalam forum yang sama, berusaha menyelidiki istilah-istilah yang diperkenalkan oleh Shahab Ahmed dan memberikan kritik terhadap penggunaan istilah "con-text" dalam merumuskan konsep Islam. Dalam upayanya untuk menjelajahi istilah-istilah tersebut, Rizvi berusaha menggali makna dan implikasi historis dan teoritisnya. Lebih lanjut, Sajjad Rizvi menyajikan argumen kritis terkait konsep "con-text" yang diusung oleh Shahab Ahmed, menimbulkan pertanyaan apakah definisi dan interpretasi konteks tersebut dapat memadai dan mencakup keragaman serta kompleksitas realitas Islam secara menyeluruh. Kritik tersebut membuka ruang bagi evaluasi lebih lanjut terhadap dasar konseptual yang mendasari pemikiran Shahab Ahmed, khususnya dalam hal bagaimana konsep "*con-text*" dapat memengaruhi pemahaman akademis terhadap agama tersebut.

Di sisi lain pujian dilontarkan oleh Micheal Pregill²⁷ kepada Shahab Ahmed terkait kritiknya terhadap para sarjana yang mendefinisikan Islam hanya sebagai tradisi, budaya yang terkesan mengukung dalam batasan doktrin teologis. Selain itu apresiasinya juga terhadap pendekatan fenomenologi dan semantic yang digunakan Ahmed karena menurutnya pendekatan tersebut telah

²⁶ Rizvi, "*Reconceptualization, Pre-Text, and Con-Text.*"

²⁷ Pregill, "*I Hear Islam Singing: Shahab Ahmed's What Is Islam? The Importance of Being Islamic.*"

mampu menyajikan definisi dan pemaknaan Islam secara komprehensif (legal preskriptif menuju legal eksploratif) yang memuat artistic, etika dan ekspresi spekulatif. Berbeda dengan Pregil, dalam artikelnya, Damian Howard²⁸ memusatkan perhatiannya pada cara Shahab Ahmed menyajikan dan membahas argumen yang bersifat rasional-presuasif terkait dengan hal yang disebut sebagai Islami. Dalam enam pertanyaan yang diajukan oleh Ahmed, Howard menyimpulkan bahwa penentuan apakah sesuatu atau seseorang dianggap Islami menurut Ahmed bergantung pada keberadaan ikatan dengan tiga elemen kunci, yaitu teks, pre-teks, dan kon-teks. Howard menyoroti betapa pentingnya elemen-elemen ini dalam konsep Islam yang dibangun oleh Ahmed, dan bagaimana keterkaitan mereka membentuk kerangka kerja penilaian terhadap Islami atau tidaknya suatu entitas.

Dalam tesisnya, Ismail²⁹ menyoroti pandangan Shahab Ahmed dan menjelajahi konstruksi hermeneutika Islam yang kontradiktif. Dalam upayanya untuk memberi makna pada Islam secara inklusif dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang beragam bahkan kontradiktif, Shahab Ahmed merumuskan tiga bagian matrik wahyu, yaitu pre-teks, teks, dan kon-teks. Ismail kemudian menyimpulkan bahwa konsep hermeneutika Islam yang diusung oleh Shahab Ahmed, melalui interelasi matrik wahyu, mampu mencakup dan

²⁸ Howard, *“What Is Islam? The Importance of Being Islamic. By Shahab Ahmed. Pp. Xvii, 609, Princeton, NJ, Princeton University Press, 2016, \$30.39.”*

²⁹ Ismail, *“Konstruksi Hermeneutika Islam Kontradiksi: Studi Terhadap Pemikiran Shahab Ahmed.”*

mengintegrasikan fakta dan fenomena sejarah Islam yang bahkan mungkin bersifat kontradiktif.

Literatur di atas secara praktis telah menjelaskan konsep Islam, termasuk pembahasan konstruksi hermeneutika kontradiktif yang diperkenalkan oleh Shahab Ahmed. Meskipun begitu, perlu dicatat bahwa ada kekurangan dalam studi literatur yang menyoroiti keterkaitan hermeneutic yang turut memengaruhi pemikiran wacana Islam eksploratif Shahab Ahmed. Sebagai contoh, beberapa literatur tidak memperhatikan secara memadai kontribusi dan pengaruh dari aspek hermeneutik dalam gagasannya mengenai rekonseptualisasi Islam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi dan menganalisis konsep *hermeneutical engagement* (keterkaitan hermeneutic) dalam memproduksi konsep wacana Islam eksploratif ini dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap kerangka konseptual yang dibangun oleh Shahab Ahmed. Dengan demikian, penting untuk melibatkan aspek hermeneutic dalam wacana Islam sebagai bagian integral dari analisis konsep yang dikemukakan oleh Shahab Ahmed.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis konsep *Hermeneutical engagement* yang melandasi lahirnya gagasan Islam eksploratif yang diajukan oleh Shahab Ahmed, serta relevansinya konsep tersebut terhadap kajian tafsir khususnya pada kajian *living Quran*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerangka teori hermeneutika dari Hans-Georg Gadamer. Pemilihan teori ini dianggap relevan dalam upaya pemahaman terhadap konsep

hermeneutical engagement Ahmed. Selain itu, teori tersebut diharapkan dapat membantu dalam memahami pengaruh horizon intelektual-sosial Shahab Ahmed ketika merumuskan gagasannya.

Teori Gadamer yang diterapkan dalam analisis ini mencakup konsep *The Fusion of Horizon* dan *Historical Consciousness*. Dua konsep ini, sebagaimana dijelaskan oleh Gadamer, memiliki peran penting dalam menyatukan pemahaman seseorang terhadap tradisi, khususnya dalam konteks tradisi teks dan interpreter. Secara lebih spesifik, untuk memahami suatu objek dalam tradisi, perlu diperhatikan *The Fusion of Horizon* yang mencakup horizon teks dan horizon interpreter.³⁰ Ketika menjelajahi teks karya Shahab Ahmed, penulis harus mengakui dan menerima fakta serta data objektif dari horizon teks Ahmed. Pada saat memahami teks tersebut, penulis perlu melepaskan pra-pemahaman pribadi terlebih dahulu. Gadamer menegaskan bahwa menekankan pra-pemahaman terlebih dahulu dapat membuat kita tidak kehilangan pandangan terhadap makna sebenarnya yang terkandung dalam tradisi.

Selain memperhatikan horizon tekstual saat melakukan penafsiran, Gadamer juga menganggap penting untuk mempertimbangkan horizon subjek atau interpreter. Hal ini dikarenakan proses pemaknaan merupakan suatu bentuk reproduksi yang dilakukan oleh pembaca. Tindakan memaknai ulang ini menyoroti peran subjek atau penulis (peneliti). Oleh karena itu, memahami sebuah teks selalu memerlukan kesadaran dan upaya untuk mengenali kembali

³⁰ Budi F Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Scheleimajer Sampai Derrida* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015), 180.

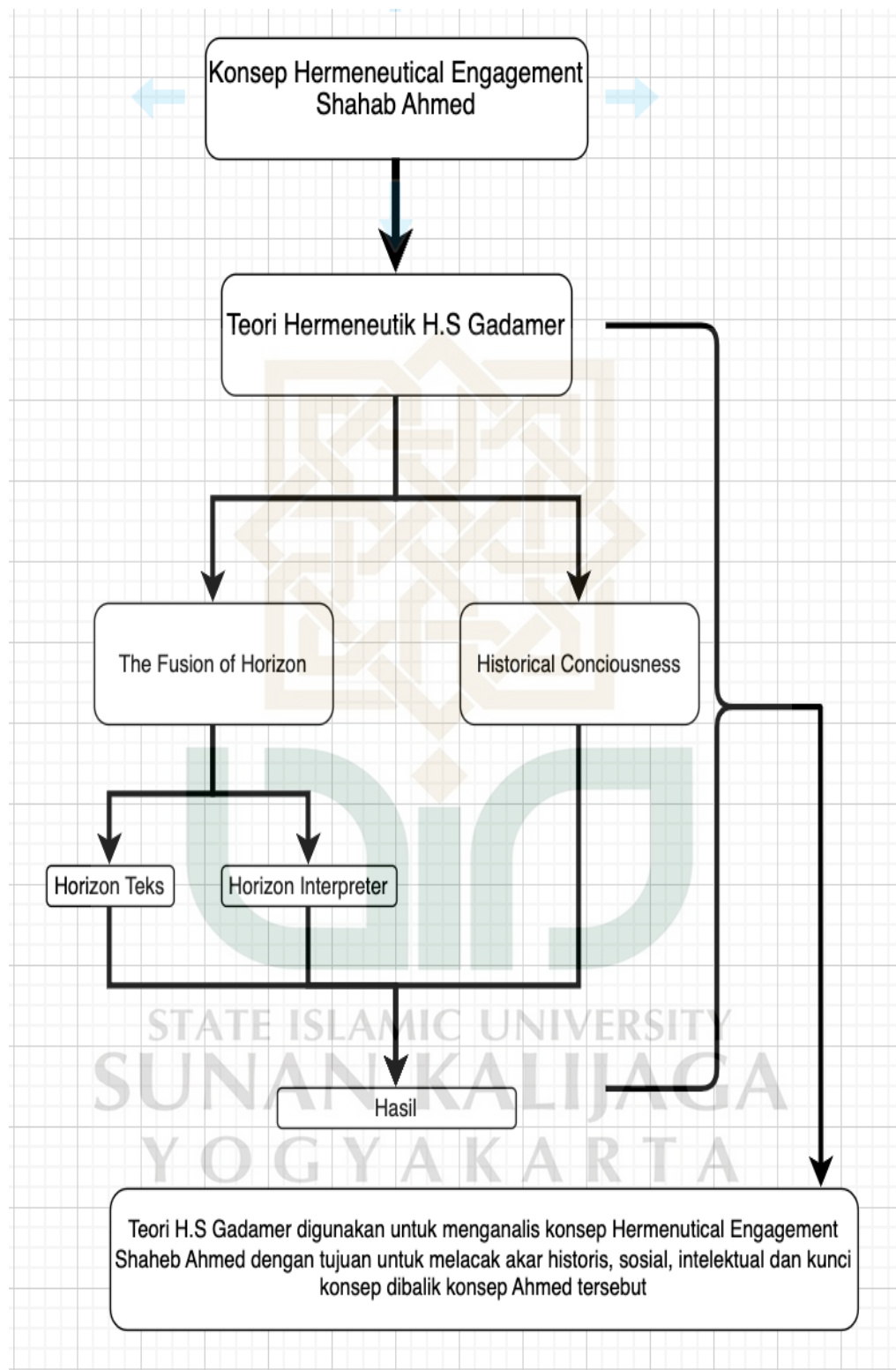
apa yang telah diketahui oleh pemilik teks. Menurut Gadamer, tanpa kesadaran seperti ini, kita tidak akan dapat sepenuhnya memahami maksud yang dimaksudkan oleh penulis. Karena sebuah teks tidak dapat berbicara dan memberikan makna dengan sendirinya, kita sebagai penafsir yang berusaha memberikan makna pada teks tersebut. Bagian ini menunjukkan bahwa terdapat peran dan usaha yang dilakukan oleh subjek atau penulis dalam memberikan makna pada teks.

Sementara untuk menggali makna dari *Historical Consciousness* (kesadaran historis) berarti merenungkan ruang pengalaman subjek. Sebagai ilustrasi, ketika saya mengamati karya Shahab Ahmed, saya tidak hanya membaca tetapi juga meresapi dunia yang diciptakan oleh Shahab Ahmed. Gadamer menyebut pengalaman hermeneutis semacam ini sebagai *Historical Consciousness*, yang menjadi fokus utama kerangka pembacaannya untuk mengungkap dua aspek penting. Pertama, untuk memahami keunikan yang belum terungkap. Kedua, untuk memahami konteks historis yang melingkupinya. Dengan demikian, setiap individu membawa kesadaran historisnya, yang menurut Gadamer dianggap sebagai bagian dari prasangka yang dimiliki setiap orang.

Mengabaikan prasangka ternyata membawa konsekuensi serius terhadap hasil interpretasi suatu objek. Menurut Gadamer, ketidakpercayaan terhadap operasi prasangka memiliki dua dampak signifikan: pertama, penafsir akan terpengaruh oleh kebenaran prasangka yang mendominasi proses pemaknaan, sehingga kebenaran objektif menjadi terbatas dan yang tampak

hanyalah kebenaran dari penafsir itu sendiri. Kedua, seseorang yang menolak prasangka akan kesulitan menemukan pengejawantahan kebenaran dalam horizon objek itu sendiri. Oleh karena itu, Gadamer memberi peringatan bahwa "seseorang yang merenungkan dirinya di luar ikatan hidup dengan tradisi itu sebenarnya sedang menghancurkan makna yang sebenarnya dari tradisi itu sendiri". Dengan kata lain, mengabaikan horizon kebenaran dalam tradisi tidak dapat diabaikan, karena hal ini dapat berdampak pada penyimpangan makna tradisi. Pada titik ini maka dibutuhkan keterbukaan terhadap konsep yang disampaikan oleh Shahab Ahmed sebelum menganalisis pemahaman tersebut.





Gambar 1: Bagan pengaplikasian teori hermeneutika H.S Gadamer

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) dengan sumber utama dari buku "*What Is Islam? The Importance of Being Islamic*" karya Shahab Ahmed. Sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan isu-isu terkait tema penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika, khususnya hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Dalam konteks ini, terdapat dua aspek penting dalam usaha mencari makna suatu teks yang diinginkan oleh subjek, yaitu kesadaran akan keterpengaruhannya dan pra-pemahaman. Gadamer menjelaskan bahwa hasil interpretasi seseorang terhadap suatu teks tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sejarah. Dengan kata lain, seorang penerjemah terkondisikan oleh situasi tertentu yang memengaruhi cara ia menginterpretasikan teks tersebut. Kehadiran seorang penerjemah dalam konteks tertentu memacu proses internalisasi nilai dan makna, yang kemudian membentuk dasar asumsi atau pra-pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hermeneutika dianggap sebagai alat untuk menganalisis pengaruh sejarah dan pra-pemahaman terhadap pemikiran Shahab Ahmed.

Pendekatan hermeneutik diadopsi dengan prinsip bahwa setiap pemikiran selalu terikat pada konteks historis dan pra-pemahaman. Metode ini digunakan untuk menganalisis dimensi subjektif-historis dari pemikiran yang dikembangkan oleh Shahab Ahmed. Operasionalisasi penelitian ini melibatkan empat tahap. *Pertama*, penelitian dimulai dengan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melibatkan dua bentuk utama, yakni data fisik dalam bentuk

kertas seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia dan sejenisnya, serta data virtual yang mencakup *e-book*, situs web, dan sumber-sumber online lainnya.

Tahap *kedua* melibatkan pengelompokan data. Setelah semua data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan urgensi dan relevansinya dengan penelitian ini. Relevansi dalam konteks penelitian ini diukur berdasarkan hubungannya dengan isu-isu yang diangkat oleh Shahab Ahmed atau aspek-aspek yang terkait dengan sosio-historisnya. Tahap *ketiga* melibatkan interpretasi data, di mana data-data yang terkumpul dipahami sesuai dengan konteksnya masing-masing. Proses ini juga melibatkan rekontekstualisasi untuk menemukan keterkaitan dan fungsi data dalam tema-tema bab dan sub-bab yang telah dirancang. Tahap *keempat* adalah analisis data, di mana semua data diinterpretasi dan diintegrasikan dalam bab-bab atau sub-bab yang telah dirancang sebelumnya. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mengukur relevansinya dengan kajian tafsir khususnya dalam kajian *living Quran*.

langkah operasionalisasi penggunaan teori hermeneutik Gadamer sebagai alat analisis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, penulis sebagai subjek yang melakukan penelitian terhadap objek yang dikaji, yaitu konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed, menempatkan teori hermeneutik Gadamer sebagai pisau analisis utama untuk mengurai objek tersebut. Terdapat dua kunci konsep teoritik dalam teori Gadamer tersebut yang penulis gunakan yaitu *The Fusion of Horizon* dan *Historical Consciousness*. Dalam konsep *The Fusion of Horizon* terdapat dua

horizon yakni horizon teks dan interpreter, nantinya kedua horizon ini akan digabungkan untuk menghasilkan makna baru (produktif). Dalam horizon teks atau dunianya Shahab Ahmed mencakup jejak akademiknya sebagai pengkaji Islam yang mencermati konseptual yang sudah ada namun tidak memadai dalam membingkai fenomena historis Islam. Selanjutnya Ahmed melahirkan gagasan pemikiran baru tentang konseptual Islam yang bersifat eksploratif sebagai bentuk respon terhadap konsep lama. Dalam proses rekonseptualisasi ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya yaitu *hermeneutical engagement*. Sementara di sisi horizon interpreter yakni penulis sebagai akademis yang mengkaji Islam, terdapat perkembangan atas kajian ilmu *living Quran*. Pada titik inilah konsep teori *The fusion of Horizon* bertemu dan didialogkan untuk memproduksi makna baru yang sesuai dengan konteks interpreter. Namun, sebelum makna baru diproduksi terdapat pertimbangan lain yang disebut sebagai *Historical Conciousness*, kesadaran akan indikasi adanya pengaruh historis dalam membentuk dunia Ahmed, dapat terlihat melalui banyaknya teks yang ditulis Ahmed yang menyinggung persoalan konsepsi Islam yang dirumuskan oleh Muslim terdahulu. Sementara kesadaran historis penulis adalah tanggung jawab akademis untuk mengembangkan kajian yang digeluti dengan kerangka kritis dan transformatif. Pada akhirnya pertimbangan-pertimbangan dari kedua komponen konsep tersebut menjadi dasar penulis dalam menganalisis dan merumuskan tesis ini.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I dari penelitian ini memuat latar belakang serta signifikansi *hermeneutical engagement* yang dipakai Shahab Ahmed dalam merekonstruksi makna Islam. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka untuk mencari *gap research* dalam penelitian, kerangka teori serta metode penelitian. Pada bab II penulis memaparkan gambaran umum teoritis tentang hermeneutik Islam dan kajian *living Quran*. Bab III akan membahas sosio-historis Shahab Ahmed dan konsep *hermeneutical engagement* dalam diskursus konseptualisasi makna Islam. Sementara pada bab IV penulis merumuskan konsep kunci *hermeneutical engagement* dan menganalisis relevansinya dengan bangunan ilmu *living Quran*, setelah didapatkan titik temu baik berupa kesamaan maupun perbedaan, maka selanjutnya penulis melakukan konseptualisasi ilmu *living Quran* melalui konsep *hermeneutical engagement* sebagai bagian dari langkah teoritis terhadap pengembangan kajian ilmu *living Quran*. Adapun yang terakhir adalah Bab V yang merupakan bagian penutup serta kesimpulan yang memuat jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bagian bab pertama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penjabaran data beserta analisis yang cukup mendalam terhadap pemikiran Shahab Ahmed tentang konsep *hermeneutical engagement* dan relevansinya dengan ilmu *living Quran* menggunakan teori hermeneutika H.S Gadamer, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai langkah akhir dalam sebuah penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab pertama yaitu:

1. Konsep Hermeneutical Engagement Shahab Ahmed

Gagasan Shahab Ahmed tentang konsep *hermeneutical engagement* dalam matrik wahyu pre-teks, teks dan kon-teks merupakan kontribusi yang sangat epik dalam upayanya memahami dan mengonsepkkan ulang makna Islam secara holistik. Sejatinya gagasan ini berada pada konteks keserjanaan Muslim modern di Euro-Amerika sehingga sangat sulit untuk meletakkan dalam diskursus hermeneutika Islam keserjanaan Muslim timur tengah karena paradigma yang digunakan Ahmed bersifat eksploratif dan kreatif. Meskipun demikian, itu tidak berarti menutup pintu secara keseluruhan untuk mengadopsinya sebagai pendekatan dalam bidang keilmuan Islam seperti dalam bidang kajian ilmu *living Quran*. Dalam hal ini, paradigma integratif dan interkonektif Amin Abdullah bisa dijadikan kacamata dalam menyikapi hal tersebut.

Konsep *hermeneutical engagement* merupakan antitesis sekaligus kritikan atas konsep hermeneutika Islam para sarjana muslim baik klasik maupun modern yang cenderung mengotorisasi dan memonopoli pemaknaan atas Islam dan membawanya pada ranah diskursus preskriptif yang sempit, vakum dan kaku seperti penekanan atas hukum Islam yang bersandar pada teks semata sehingga melahirkan dikotomi dan verifikasi (islami dan non-islami) dalam segala aspeknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengajuan konsep *hermeneutical engagement* atas matrik wahyu pre-tekst, tekst dan kon-tekst dalam diskursus eksploratif adalah cara yang ditempuh Ahmed untuk mengungkapkan dan menghadirkan kembali kekayaan dan keluasan paradigma Muslim yang ada sebelumnya (konteks *Balkan's to Bengal's*).

Gagasan *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed melalui matrik wahyu pre-tekst, tekst dan kon-tekst dalam pembacaan dan pengonsepan Islam yang menekan bahwa porsi terbanyak makna sebuah teks terletak di luar teks itu sendiri, hal ini memiliki kemiripan dengan konsep hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur. Makna di luar teks bagi Ahmed disebut sebagai pre-tekst atau juga bisa diartikan sebagai realitas sebelum dimensi wahyu yang tertuang dalam teks al-Qur'an yang artinya lebih dulu dari kebenaran teks al-Qur'an bahkan bisa dikatakan sebagai sumber dan dasar kebenaran teks al-Qur'an. Sementara teks adalah bagian dari kebenaran pre-tekst, artinya teks al-Qur'an tidak mencakup semua kebenaran karena teks tidak mencakup semua ide, realitas atau fenomena

pewahyuan. Adapun kon-teks versinya Ahmed memiliki arti suatu wadah makna yang diproduksi dari ikatan hermeneutis Muslim dengan wahyu yang dalam dikursusnya berhubungan dengan teks seperti tafsir, kitab Fiqh dan lainnya ataupun dengan non-teks seperti ritual keagamaan.

Untuk memahami Islam sebagai fakta dan fenomena yang memiliki berbagai dimensi, dibutuhkan gagasan konsep *hermeneutical engagement* atau interelasi hermeneutis. Menurut Shahab Ahmed, *engagement* adalah hubungan antara aktor atau individu dengan sumber atau obyek makna (potensi makna). Sementara kata hermeneutika berfokus pada makna dan kebenaran, interaksi dan proses interpretasi dan pemahaman, sifat sumber makna, dan metode untuk memahami dan memaknai kebenaran. Ahmed mendefinisikan kedua kata di atas dan menyimpulkan bahwa *hermeneutical engagement* (Interelasi Hermeneutis) akan membawa dan melibatkan diri sendiri dalam proses memproduksi kebenaran dan makna dari berbagai sumber. Pada akhirnya, proses memaknai ini membuat subjek bermakna, baik dirinya, tindakannya, imajinasi, maupun produk pemaknaannya. Dengan kata lain, *hermeneutical engagement* menekankan peran diri sendiri dalam memproduksi makna. Oleh karena itu, ide tentang *hermeneutical engagement* membawa penafsir ke semua sumber, metode, kebenaran, mediator makna, diri, dan proses.

Dalam menerapkan konsepnya untuk memaknai Islam Ahmed menggunakan dua sumber yang saling terkait yakni sumber preskriptif dan sumber eksploratif. Sumber preskriptif yang dimaksud adalah referensi ke

norma dan tata aturan yang ditemukan dalam kitab suci, seperti al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, Hadis, Ushul Fiqh, dan Fiqh, sementara sumber deskriptif-eksploratif adalah referensi yang berkaitan dengan kemanusiaan dan peristiwa historis Islam misalnya, sastra, seni, musik, dan bahkan komedi yang mengekspresikan Islam. Teori dan praktik pemahaman yang disebut "pemaknaan" bermuara pada proses pembuatan kebenaran dan makna. Oleh karena itu, dinamika dalam memahami realitas Islam dan Muslim mengarah pada proses pemahaman yang tidak terbatas pada teks saja. Dengan cara ini, Ahmed berhasil memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Islam, living Islam dan al-Qur'an serta menyadarkan umat Islam agar lebih kritis terhadap fakta dan fenomena Islam yang luas.

2. Relevansi Konsep *Hermeneutical Engagement* dengan Ilmu *Living Quran*

Ilmu *living Quran* maupun konsep *hermeneutical engagement* keduanya memiliki orientasi tersendiri tetapi sama-sama menekankan pentingnya fenomena sosial dan teks sebagai sumber kajian. Dalam konsep *hermeneutical engagement* teks secara esensi dan eksistensi bukanlah satu-satunya sumber untuk mencari makna dan kebenaran karena dalam proses mencari makna tersebut melibatkan interaksi dan interpretasi penafsir ke berbagai sumber termasuk fenomena sosial dan historis yang berkaitan dengan Islam (pre-teks dan kon-teks). Sementara dalam ilmu *living Quran*, teks adalah dasar pijakan untuk mengkaji sebuah fenomena sosial, tanpa adanya teks al-Qur'an yang menginspirasi budaya, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku masyarakat maka hal tersebut belum bisa menjadi sumber

dalam kajian *living Quran*. Meskipun demikian tujuan dari keduanya tetaplah untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan meyakinkan mengenai bagaimana teks dan fenomena sosial berinteraksi dan membentuk pemahaman keagamaan.

Relevansi antara ilmu *living Quran* dan konsep *hermeneutical engagement* yang digunakan Shahab Ahmed terletak pada pendekatan multidimensional dalam memahami Islam dan teks al-Qur'an. Kedua keilmuan tersebut dalam pendekatannya saling memperhatikan budaya, praktik dan pemikiran masyarakat Muslim serta menekankan pentingnya melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi historis dan linguistik. Ilmu *living Quran* fokus pada pemahaman bagaimana teks al-Qur'an mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat muslim, termasuk budaya, tradisi dan perilaku mereka. Pendekatan ini mirip dengan pendekatan *hermeneutical engagement* yang diterapkan oleh Shahab Ahmed yang mempertimbangkan dimensi Islam dan menekankan perlunya berbagai disiplin ilmu dalam memahaminya. Keduanya juga menyoroti pentingnya pendekatan empiris dalam memahami Islam, di mana budaya yang diteliti harus dipahami berdasarkan perspektif pelaku atau penutur asli. Hal ini menunjukkan relevansi yang kuat antara ilmu *living Quran* dengan konsep *hermeneutical engagement* dalam upaya memahami dan menafsirkan Islam secara holistik dan komprehensif.

Setelah mencari titik relevansi antara konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed dengan ilmu *living Quran*, penulis mencoba

melakukan konseptualisasi sebuah tawaran yang bersifat teoritis. Konseptualisasi ini berupa pengembangan dan tawaran baru yang bisa digunakan sebagai pendekatan dalam melihat objek kajian *living Quran*. Objek kajian *living Quran* yang berupa fenomena sosial yang ada di masyarakat yang berbentuk tradisi, aktivitas atau kebendaan dianalisis dan dicari keterikatan serta keterkaitannya secara hermeneutis dengan pre-teks, teks dan kon-teks. Setelah didapati kebenaran bahwa fenomena dan gejala tersebut berkaitan dengan salah satu matrik wahyu (pre-teks, teks dan kon-teks) atau dua matrik wahyu; pre-teks dan kon-teks sementara teksnya tidak, maka fenomena tersebut bisa dikategorikan sebagai bagian dari wahyu Quran dan menjadi objek dalam kajian *living Quran*.

Dari konseptualisasi ilmu *living Quran* melalui *hermeneutical engagement* maka signifikansi yang akan kita temukan adalah kemampuan upaya *hermeneutical engagement* dengan matrik wahyu pre-teks, teks dan kon-teks dalam mengidentifikasi objek-objek kajian *living Quran* untuk menemukan pola-pola keterkaitannya dengan wahyu al-Qur'an yang tidak hanya berbentuk teks al-Qur'an melainkan juga bisa berbentuk pre-teks dan kon-teks. Dengan kata lain dapat ditemukan landasan yang menginspirasi sebuah tindakan dan aktivitas tersebut yang masih terikat dengan Islam secara garis besar. Dengan demikian, sebagai sebuah tawaran yang bersifat teoritis, kiranya layak untuk kita pertimbangkan penggunaan konsep *hermeneutical engagement* dalam mendudukan objek kajian *living Quran* sehingga ilmu *living Quran* sebagai perangkat metodis mampu memberikan

pemahaman yang kompleks (untuk tidak mengatakan sempit dalam batasan tertentu) akan fenomena dan gejala sosial yang ada di masyarakat.

B. Kritik dan Saran

Terkait pemikiran Shahab Ahmed dalam buku *What is Islam? The Important of Being Islamic*, terdapat masih banyak bagian dan irisan yang bisa dikaji lebih lanjut. Konsep *hermeneutical engagement* dengan matrik wahyu: pre-teks teks dan kon-teks merupakan beberapa bagian yang penulis adopsi dalam mengkonstruksikan bangunan ilmu *living Quran*. Meskipun demikian, penjelasan beserta uraian yang penulis jabarkan terkait konsep tersebut masih bersifat umum, begita juga halnya dengan konseptualisasinya dalam kajian ilmu *living Quran*. Sehingga dengan demikian, baik terkait konsep *hermeneutical engagement* dalam matriks wahyu pre-teks, teks dan kon-teks atau konseptualisasinya dalam kajian *living Quran* masih terbuka lebar untuk dikaji dan dikembangkan lebih mendalam untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan terpadu. Misalnya pengembangan dalam ranah metodologi penafsiran, di mana konsep *hermeneutical engagement* Shahab Ahmed diposisikan sebagai perangkat penafsiran untuk merespon problematika yang berangkat dari diskursus teks. Kiranya melalui penelaahan yang dalam dari para pembaca sekalian, penulis berharap adanya masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap penelitian ini pun terhadap pemikiran Shahab Ahmed secara umum. selain itu, penulis juga berharap melalui penelitian yang telah penulis lakukan, bisa menjadi sebuah gerbang dan batu loncatan untuk

mendiskusikan pemikiran-pemikiran sarjana Islam yang ada di dunia Barat sebagai bagian dari keberlangsungan dinamika dunia akademis dalam studi Islam



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. "Pendekatan Hermeneutik Dalam Studi Fatwa-Fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, Dan Pembaca." *Dalam Pengantar Buku Khaled M. Abou El-Fadl. Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter Ke Fikih Otoritatif. Jakarta: Serambi, 2004.*
- Abdullah, H.M. Amin. *Islamic Studies : Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi : Sebuah Antologi.* Cet. 1. Suka Press, 2007.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282271760863872.bib?lang=ja>.
- Abdullah, M.Amin. *Studi Agama : Normativitas Atau Historisitas?* Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abdullah, Nurhayati, and Kamarudin Salleh. "Memahami Tafsiran Perkataan Al-Islām Perspektif Muhammad Asad Dalam "the Message of the Qurān." *Jurnal Hadhari* 11, no. 1 (2019): 37–51.
- Abdulloh Labib. "PENDEKATAN HERMENEUTIK DALAM STUDI ISLAM." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (July 30, 2022): 16–29.
<https://doi.org/10.55120/QOLAMUNA.V8I1.655>.
- Abu-Zaid, Naṣr Ḥāmid. *Falsafat At-Ta'wīl: Dirāsa Fī Ta'wīl Al-Qur'ān 'inda Muḥyi-'d-Dīn Ibn-Al-'Arabī.* al-Markaz at-Taqāfi al-'Arabī, 1998.
- Ahmad, Shahab, and باهشدمحاً. "The Poetics of Solidarity: Palestine in Modern Urdu Poetry / بثيدطلا يدرولاً رعشلا يف نيطسلف : نماضتلا تايلمج." *Alif: Journal of Comparative Poetics*, no. 18 (March 2, 1998): 29–64.
<https://doi.org/10.2307/521880>.
- Ahmed, Shahab. "Ibn Taymiyyah and the Satanic Verses." *Studia Islamica*, no. 87 (March 2, 1998): 67–124. <https://doi.org/10.2307/1595926>.
- . "Mapping the World of a Scholar in Sixth/Twelfth Century Bukhara: Regional Tradition in Medieval Islamic Scholarship as Reflected in a Bibliography." *Journal of the American Oriental Society* 120, no. 1 (March 3, 2000): 24–43. <https://doi.org/10.2307/604883>.

- . *What Is Islam? The Importance of Being Islamic*. New Jersey: Princeton University Press, 2016.
- Ahmed, Shahab, and Nenad Filipovic. “The Sultan’s Syllabus: A Curriculum for the Ottoman Imperial Medreses Prescribed in a Fermān of Qānūnī I Süleymān, Dated 973 (1565).” *Studia Islamica*, no. 98/99 (March 3, 2004): 183–218. <http://www.jstor.org/stable/20059215>.
- Al-Banna, Muhammad Rifat, Moch. Ihsan Hilmi, and Eni Zulaiha. “PENDEKATAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI DALAM TAFSIR Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Postingan Akun @QuranReview Di Instagram.” *Bayani* 2, no. 1 SE-Artikel (July 23, 2022): 64–77. <https://doi.org/10.52496/bayaniV.2I.1pp64-77>.
- Anderson, Benedict. “Imagined Communities (London and New York.” *Verso* 2 (1991): 1944–45.
- “Anglo-Chinese School (Independent).” Accessed June 13, 2024. <https://www.acsindp.moe.edu.sg/>.
- Asad, Talal. “The Idea of an Anthropology of Islam.” *Qui Parle* 17, no. 2 (2009): 1–30. <https://doi.org/10.5250/quiparle.17.2.1>.
- “AUC The American University in Cairo.” Accessed June 13, 2024. <https://www.masterstudies.co.id/institutions/aucegypt>.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bertens, Kees. *Filsafat Barat Dalam Abad XX. (No Title)*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Bigelow, Anna. “What Is Islam? A Celebration and Defense of Contradiction Perplexity and Paradox.” *Accessed on Thursday, October 5 (2016): 2017*. <https://themarginaliareview.com/islam-celebration-defense-contradiction-perplexity-paradox-anna-bigelow/>.
- “Caterham School, an Independent, Co-Educational Day and Boarding School.” Accessed June 13, 2024. <https://www.caterhamschool.co.uk/>.
- Esack, Farid, and Liberation Qur’an. “Qur’an, Liberation & Pluralism: An Islamic

- Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression.” *Choice Reviews Online* 35, no. 01 (1997): 35-0232-35-0232.
<https://doi.org/10.5860/choice.35-0232>.
- Fadel, M H. “The Priority of the Political: Politics Determines the Possibilities of Islam.” In *The Second Essay in a Forum on Shahab Ahmed’s What Is Islam*, 2016.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur’an: Tema-Tema Kontroversial*. I. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005.
- Faiz, Fahrudin, and Ali Usman. “HERMENEUTIKA AL QUR’AN: Teori, Kritik Dan Implementasinya.” *Dialektika*, 2019.
- Gadamer, HG. “Truth and Method,” 2013.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=g4SKxkdoYwoC&oi=fnd&pg=PR3&dq=gadamer+truth+and+methods&ots=_FwbQL5nOi&sig=9IjQvaQFslzsnxoLKMgX3y53puo.
- Gill, Sam D. “Nonliterate Traditions and Holy Books: Toward a New Model.” *The Holy Book in Comparative Perspective*, 1985, 224–39.
- Hanafi, Hasan. *Dialog Agama Dan Revolusi I*. Pustaka Firdaus, 1994.
- . “Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik.” *Yogyakarta: Prisma*, 2003.
- Hanafi, Hassan. *Studi Filsafat 1: Pembacaan Atas Tradisi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2015.
- Hardiman, Budi F. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Scheleimaher Sampai Derrida*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015.
- Hasbillah, Ahmad‘Ubaydi. *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Hidayat, Komarudin. “Memahami Bahasa Agama (Jakarta.” *Paradigma*, 1996.
- “Home | Princeton University.” Accessed June 13, 2024.
https://www.princeton.edu/?gad_source=1&gclid=CjwKCAjwjQWzBhAqEi

wAQmtgTx0N0otJD9hGJyLaVRJ-

gMkCg0T8R07wtFxr9IeV17ujPYMLF4qNBBoCmXcQAvD_BwE.

Howard, Damian. "What Is Islam? The Importance of Being Islamic." By ShahabAhmed. Pp. Xvii, 609, Princeton, NJ, Princeton University Press, 2016, \$30.39." *Heythrop Journal* 60, no. 3 (2019).

Husserl, Edmund. *On the Idea of Phenomenology. Philosophical Studies*. Vol. 20. Husserliana: Edmund Husserl – Collected Works. Springer Netherlands, 1971. <https://doi.org/10.5840/philstudies19712003>.

Ichwan, Moch. Nur. "A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics: Naṣr Ḥâmid Abû Zayd's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship." Leiden University, 1999.

"International Islamic University Malaysia – Garden of Knowledge and Virtue." Accessed June 13, 2024. <https://www.iiu.edu.my/v2/>.

Ismail. "Konstruksi Hermeneutika Islam Kontradiksi: Studi Terhadap Pemikiran Shahab Ahmed." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.

Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'ânTM An." *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310.

Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169–90. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

Kant, Immanuel. "Critique of Pure Reason, Translated by JMD. Meiklejohn." *Amherst, NY: Prometheus Books*, 1990, 401.

Kuhn, Thomas S, and Third Edition. "The Structure of Scientific Revolutions," 1997. https://www.academia.edu/download/62519294/Thomas_Kuhn_-_The_Structure_of_scientific_revolutions_3rd_ed.20200328-112461-1g7y9qj.pdf.

Lessersohn, Nora. "Is That Your Final Equation?" *Science* 288, no. 5470 (2000):

1328–29. <https://doi.org/10.1126/science.288.5470.1328>.

Lowry, Joseph E, Mohammed Shahab Ahmed, Samer Shehata, and Eng seng Ho. “2000 Malcolm H. Kerr Dissertation Awards.” *Middle East Studies Association Bulletin* 35, no. 1 (March 2, 2001): 52–54. <http://www.jstor.org/stable/23063371>.

Luqmanul, M, and Hakim Habibie. “Hermeneutika Dalam Kajian Islam.” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2016): 211–42. <https://doi.org/10.25217/JF.V1I1.13>.

Mansyur, Muhammad. “Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis.” *Yogyakarta: Teras*, 2007.

Mason, Herbert I. W. “Al-Hallaj.” *Al-Hallaj*, September 13, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781315026220>.

Metcalf, Barbara D. “Living Hadith in the Tablighi Jama`at.” *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (June 9, 1993): 584–608. <https://doi.org/10.2307/2058855>.

Mian, Ali Altaf. “Shahab Ahmed’s Contradictions: A Critical Engagement with What Is Islam?” *Der Islam* 97, no. 1 (2020): 233–43.

Mujiyati, and Hoirul Anam. “Tela’ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 6 (2022): 858–69.

Mustaqim, Abdul, and S Syamsuddin. “Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis.” *Yogyakarta: Teras*, 2007.

Mustofa, Imron. “Jendela Logika Dalam Berfikir; Deduksi Dan Induksi Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 SE-Articles (December 29, 2016): 1–21. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.2.1-21>.

Mutaqin, Zezen Zaenal. “Islam Menurut Shahab Ahmed.” *ang-zen.com*, 2019. <https://ang-zen.com/islam-menurut-shahab-ahmed/>.

———. “Islam Menurut Shahab Ahmed.” *islami.co*, 2019. <https://islami.co/islam->

menurut-shahab-ahmed/.

- Nguyen, Martin. "Book Review: Before Orthodoxy: The Satanic Verses in Early Islam, by Shahab Ahmed." *Religious Studies Review* 43 (2017): 414. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:199933793>.
- Nurkhalis. "Urgensi Pendekatan Hermeneutik Dalam Memahami Agama Perspektif Hasan Hanafi." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Palmer, Richard E. "'Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer', Terj. Musnur Hery Dan Damanhuri Muhammad Dengan Judul Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171627134>.
- Patel, Youshaa. "Review Article: What Is Islam?" *Journalism* 11, no. 3 (2010): 369–73. <https://doi.org/10.1177/1461444810365020>.
- Pregill, Michael E. "I Hear Islam Singing: Shahab Ahmed's What Is Islam? The Importance of Being Islamic." *Harvard Theological Review* 110, no. 1 (2017): 149–65.
- Purkon, Arip. "Pendekatan Hermeneutika Dalam Kajian Hukum Islam." *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 13 (2001).
- Putra, Joni, and Rima Yuni Saputri. "IMPLEMENTASI LANDASAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI ISLAM," January 20, 2022. <https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/tadzkirah>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id* 1, no. 1 (2016). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1073>.
- Rafiq, A. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," 2014. <https://search.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2e866b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.

- Rafiq, Muhammad. "Khaled Dan Shahab – Mtt." Tarjih.Co.Id, 2019.
<https://tarjih.or.id/khaled-dan-shahab/>.
- Rahman, Fazlur. *Islam: Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*, Terj. M Irsyad Rafsadie. Mizan. Bandung, 2017.
- "Rest in Peace, Shahab Ahmed, Prominent Islamic Scholar from Pakistan | Journeys to Democracy." Accessed February 20, 2024.
<https://beenasarwar.com/2015/09/20/rip-shahab-ahmed-prominent-islamic-scholar-from-pakistan/>.
- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. TCU press, 1976.
- . "Phenomenology and Hermeneutics." *Noûs* 9, no. 1 (April 29, 1975): 85–102. <https://doi.org/10.2307/2214343>.
- . "Toward a Hermeneutic of the Idea of Revelation." *Harvard Theological Review* 70, no. 1–2 (1977): 1–37. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0017816000017600>.
- Rizvi, Sajjad. "Reconceptualization, Pre-Text, and Con-Text." *Marginalia*, 2016.
- Sahiron, Syamsuddin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran*. Ke-I. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Salim, Fahmi. "Kritik Terhadap Studi Qur'an Kaum Liberal." *Jakarta: Perspektif*, 2010, 127.
- Sardar, Ziauddin. *Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam*. Oxford University Press, 2017.
- "Shahab Ahmed: Ortodoksi Membuat Islam Jadi Kaku - IBTimes.ID." Accessed February 21, 2024. <https://ibtimes.id/shahab-ahmed-ortodoksi-membuat-islam-jadi-kaku/>.
- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati Group, 2013.
- Siti Mariatul Kiptiyah, Melani Latifah, Arivaie Rahman Azis, Amril Maryolo. Ar,

- Shinta Nurani, and Rusdi Imas Lu'ul Jannah, Muhammad Ibtissam Han. *Islam: Antara Teks, Kuasa Dan Identitas*. Edited by Sunarwoto. I. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2018.
- Smith, Wilfred Cantwell. *The Meaning and End of Religion*. San Fransisco: Fortress Press, 1991.
- Sodikin, R Abuy. "Konsep Agama Dan Islam." *Al Qalam* 20, no. 97 (2003): 1–20.
- Syamsuddin, S. "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an," 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40731/>.
- Thomson, A. J. (Audrey Jean), and A. V. Martinet. "A Practical English Grammar," 2015, 383. <https://library.megu.edu.ua:9443/jspui/handle/123456789/3266>.
- Umam, ZackyKhairul. "Shahab Ahmed: Islam Awal Sangat Rileks, Ortodoksi Membuatnya Kaku." *tirto.id*, 2020. <https://tirto.id/shahab-ahmed-islam-awal-sangat-rileks-ortodoksi-membuatnya-kaku-fBfe>.
- Usman, Muh Ilham. "Tasawuf Falsafi Dan Logika Aristotelian: Telaah Pemikiran Ibn Taymiyyah." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1894>.
- Widdowson, H. G. *Text, Context, Pretext: Critical Issues in Discourse Analysis*. Oxford: John Wiley & Sons, 2008. <https://doi.org/10.1002/9780470758427>.